

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19  
PADA PERUSAHAAN PENERBANGAN PT. GARUDA INDONESIA TBK PADA  
TAHUN 2017-2022**

[Novegya Ratih Primandari] (1), [Mailani Rabiulkhri] (2), Ulandari (3)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja

[[mailanirabiulkhri@gmail.com](mailto:mailanirabiulkhri@gmail.com)]

**ABSTRACT**

At the Aviation Company PT. Garuda Indonesia Tbk 2017-2022 Period. The analytical method used in this research was the Paired T Test. Apart from that, this research also carried out an independent sample t test. The type of data used in this research was secondary data obtained from the company's official website ([www.garuda-indonesia.com](http://www.garuda-indonesia.com)). From the results of tests carried out on this research, it was known that the Financial Performance of PT. Garuda Indonesia Tbk Before and During the Covid-19 Pandemic in terms of Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Profitability Ratios, Activity Ratios, the company had better performance before the Covid-19 pandemic.

**Keywords: Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Total Assets Turnover, Financial Performance**

**ABSTRAK**

Pada Perusahaan Penerbangan PT. Garuda Indonesia Tbk Periode 2017-2022. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji T Berpasangan. Selain itu penelitian ini juga dilakukan Uji Independen sample t test. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi perusahaan ([www.garuda-indonesia.com](http://www.garuda-indonesia.com)). Dari hasil pengujian yang dilakukan terhadap penelitian ini diketahui bahwa Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 ditinjau dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas perusahaan memiliki Kinerja lebih baik sebelum pandemi Covid-19.

**Kata Kunci: Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Total Assets Turnover, Kinerja Keuangan**

**1. LATAR BELAKANG**

Perusahaan transportasi yang mengalami kerugian terbesar akibat pandemi COVID-19 salah satunya adalah perusahaan penerbangan, hal ini disebabkan karena perusahaan penerbangan merupakan perusahaan

transportasi yang pertama terdampak adanya COVID-19, pasalnya sejak awal bulan januari 2020 jasa transportasi penerbangan telah membatasi penerbangan internasional terutama penerbangan Indonesia-China. Tercatat sejak Januari sampai dengan April penurunan jumlah

penumpang pesawat adalah sebesar 45% pada jenis penumpang internasional dan penurunan 44% pada jumlah penumpang domestik. Akumulasi penurunan penumpang tersebut dihitung pada empat bandara besar di Indonesia yaitu dari Bandara Kualanamu Medan, Bandara Soekarno Hatta Tangerang, Bandara Juanda Surabaya dan Bandara Ngurah Rai

Bali. Penurunan jumlah penumpang pesawat tentunya berdampak pula pada penurunan pendapatan serta terjadinya kerugian tidak dapat dihindari oleh perusahaan maskapai penerbangan pada masa pandemi COVID-19.

**Tabel 1.1**  
**Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 Pada Tahun 2017-2022**

Rasio	Sebelum Pandemi Covid-19			Rasio	Selama Pandemi Covid-19		
	2017	2018	2019		2020	2021	2022
<b>%</b>				<b>%</b>			
<b>CR</b>	51,34	35,27	33,39	<b>CR</b>	12,49	5,29	47,65
<b>DER</b>	315,81	400,91	537,41	<b>DER</b>	-663,28	-219,072	-516,21
<b>ROE</b>	-24,20	26,77	0,10	<b>ROE</b>	-127,26	-68,49	-249,52
<b>TATO</b>	1,11	0,99	1,03	<b>TATO</b>	0,14	0,19	0,34

Sumber : Data diolah Penulis 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa *Current Ratio* PT. Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2017 adalah sebesar 51,34% terjadi penurunan yang cukup signifikan yaitu pada tahun 2018 menjadi 35,27% dan pada tahun 2019 menjadi 33,39% saja. Kemudian pada saat pandemi pada tahun 2020 adalah 12,29% kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan yaitu 5,29% dan

pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 47,65%.

### Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan penerbangan PT. Garuda Indonesia Tbk sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada tahun 2017-2022.

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kinerja keuangan PT.

Garuda Indonesia Tbk Sebelum Pandemi Covid-19 Ditinjau dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas 19 pada tahun 2017-2022 .

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2018:142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.

### **Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Tujuan pengukuran kinerja keuangan sangat penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan tergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Karena alasan itu, pihak manajemen perusahaan sangat perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja yang akan digunakan serta tujuan pengukuran kinerja keuangan tersebut. (Munawir, 2018)

### **Analisis Laporan Keuangan**

Menurut (Fahmi, 2020) Analisis laporan keuangan adalah sebuah laporan keuangan yang disajikan dan diperlihatkan oleh pihak akuntan, maka selanjutnya menjadi tanggung jawab bagi manager perusahaan melakukan analisa secara komprehensif dan kritis terhadap seluruh isi dari laporan keuangan tersebut.

### **Rasio Profitabilitas**

Menurut (Fahmi, 2020) Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

### **Rasio Likuiditas**

Menurut (Kashmir, 2019) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

### Rasio Solvabilitas

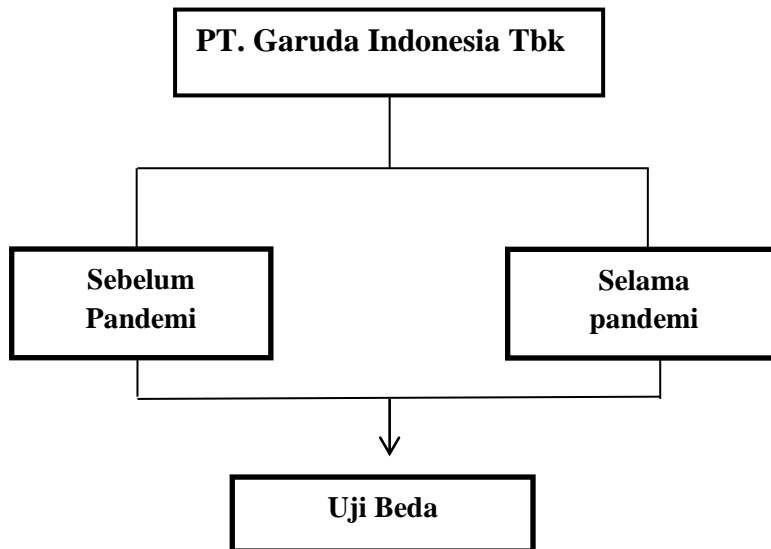
Menurut (Fahmi, 2020) rasio solvabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu.

### Rasio Aktivitas

Menurut (Fahmi, 2020) Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan.

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis. Dengan demikian, kerangka pikir yang diangkat pada penelitian kali ini sebagai berikut:



### Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2019) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat

pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Di duga ada perbedaan kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.

Ditinjau dari rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio Profitabilitas, rasio Aktivitas.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk Pada Masa Pandemi Covid-19 Yang Terdaftar Di Bei (Studi Kasus Pada Pt. Garuda Indonesia Tbk).

#### Jenis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti dengan menggabungkan antar variabel yang terlibat didalamnya, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur yang saling berhubungan.

#### Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana sumber data tidak langsung memberikan datanya. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia periode 2017 dan 2022 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dan

diperoleh juga melalui website resmi PT. Garuda Indonesia Tbk [www.garuda-indonesia.com](http://www.garuda-indonesia.com).

#### Populasi

Populasi menurut (Sugiyono, 2022), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek pada PT. Garuda Indonesia Tbk.

#### Metode Analisis

Metode yang digunakan adalah model analisis *Paired Sample T Test* atau *Wilcoxon Signed Rank* tergantung dengan distribusi datanya, analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Software SPSS*. Sebelumnya data yang terkumpul akan dianalisis secara bertahap dengan dilakukan analisis statistik deskriptif terlebih dahulu. Selanjutnya dilakukan pengujian statistik dengan uji distribusi normal dengan menggunakan uji *Kolmogorov smirnov*. Kemudian tahap selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis parsial untuk masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan uji analisis *Paired Sample T Test* apabila data

berdistribusi normal dan model uji analisis *Wiloxon Signed Rank* apabila data berdistribusi tidak normal.

### Uji Beda

Uji Beda menjadi langkah terakhir dari pengujian penelitian sebelum disimpulkan nya hasil. Kesimpulan yang diambil pada suatu penelitian ditentukan berdasarkan oleh diterima atau tidaknya hasil pengujian hipotesis yang telah diajukan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang mengacu pada angka-angka yang setelahnya diproses menjadi data sehingga dapat sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan. Peneliti menggunakan metode komparatif di dalam penelitian ini.

### Uji t sampel berpasangan (sample paired t-test)

Paired Sampel T Test atau uji dua sampel berpasangan merupakan uji

parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis sama atau tidak berbeda ( $H_0$ ) antara dua variabel. Data berasal dari dua pengukuran atau dua periode pengamatan yang berbeda yang diambil dari subyek yang dipasangkan. Jika terdapat perbedaan padahasil uji tersebut, maka kemudian dilihat rata-rata yang lebih tinggi dengan melihat nilai *mean* pada *paired sample statistic*

### 4. Statistik Deskriptif

Analisis yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi. (Priyatno, 2016)

Tabel 4.1

### Deskripsi Variabel Rasio CR, DER, ROE dan TATO

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	6	5,00	51,00	30,6667	18,68333
DER	6	-663,00	537,00	-24,0000	509,77564
ROE	6	-250,00	127,00	-17,5000	128,62465
TATO	6	14,00	111,00	63,3333	45,55729
Valid N (listwise)	6				

Sumber : Data diolah (2023).

### Pengujian Pada Rasio Likuiditas

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Beda Independen**

		Group Statistics			
	Massa	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Likuiditas	Sebelum Pandemi	3	,3967	,09866	,05696
	Selama Pandemi	3	,2133	,22502	,12991

Sumber : Data diolah (2023).

Berdasarkan tabel output *group absolute* jelas bahwa rata-rata *Current statistics* terlihat bahwa rata-rata *Current Ratio* sebelum pandemi adalah 0,3967 sedangkan rata-rata *Current Ratio* selama pandemi adalah sebesar 0,2133, Secara

*Ratio* sebelum pandemi covid-19 terdapat perbedaan rata-rata *Current Ratio* selama pandemi covid-19.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Independent Sample Test**  
**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Likuiditas	Equal variances assumed	3,474	,136	1,292	4	,266	,18333	,14185	-,21051	,57718
	Equal variances not assumed			1,292	2,742	,294	,18333	,14185	-,29317	,65983

Sumber : Data diolah (2023).

Terlihat dari output SPSS bahwa F hitung *levене test* sebesar 3,474 dengan

probabilitas 0,136 karena probabilitas >0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho tidak dapat ditolak atau memiliki *variance*

yang sama. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata kinerja keuangan sebelum pandemi covid-19 terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan selama pandemi covid-19.

### Uji Paired Sampel T Test

*Paired Sampel T Test* atau uji dua sampel berpasangan merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis sama atau tidak berbeda ( $H_0$ )

antara dua variabel. Data berasal dari dua pengukuran atau dua periode pengamatan yang berbeda yang diambil dari subyek yang dipasangkan. Jika terdapat perbedaan padahasil uji tersebut, maka kemudian dilihat rata-rata yang lebih tinggi dengan melihat nilai mean pada paired sample statistic Uji T Berpasangan merupakan salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan).

**Tabel 4.4**  
**Uji Paired Sampel T Test Pada Rasio Likuiditas**

		Paired Samples Test							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	CR Sebelum Pandemi - CR Selama Pandemi	18,00000	28,93095	16,70329	-53,86847	89,86847	1,078	2	,394

Sumber : Data diolah (2023).

### Hubungan Current Ratio (CR) Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 5.7 menyatakan bahwa nilai sig sebesar  $0,384 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $1,107 < t$  tabel 4.30265 maka  $H_0$  artinya rata-rata *Current Ratio* sebelum covid-19 tidak ada

perbedaan rata-rata *Current Ratio* selama covid-19.

Menurut (Fahmi, 2020), *Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan ukuran umum yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan utang jangka pendek ketika jatuh tempo, *Current Ratio* dapat dihitung dengan membagikan aktiva lancar (*Current Assets*) dengan kewajiban atau



hutang lancar (*Current Liabilities*). Semakin tinggi *Current Ratio* semakin kecil resiko kegagalan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bunga Mauna Jurnal :2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo. *Current Ratio* yang rendah akan memberikan image yang kurang baik. Rendahnya *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan mencerminkan adanya masalah dalam likuiditas. Akan tetapi *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga kurang baik karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

#### **Hubungan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan tabel 5.8 menyatakan bahwa nilai sig sebesar  $0,022 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $6,605 > t$  tabel 4.30265 maka  $H_a$  artinya rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebelum covid-19 terdapat

perbedaan rata-rata *Debt to Equity Ratio* selama covid-19.

Menurut (Fahmi, 2020) *Debt To Equity Ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor, DER dihitung dengan cara mengambil total hutang (*Liabilities*) dan membaginya dengan ekuitas (*Equity*).

Hasil penelitian didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bunga Mauna Jurnal :2022) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur hutang yang digunakan suatu perusahaan berbanding dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio DER maka penggunaan hutang dari pada modal sendiri akan semakin tinggi.

#### **Hubungan Return On Equity (ROE) Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan tabel 5.9 menyatakan bahwa nilai sig sebesar  $0,993 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $0,010 < t$  tabel 4.30265 maka  $H_0$  artinya rata-rata *Return On Equity* sebelum covid-19 tidak ada perbedaan rata-rata *Return On Equity* selama covid-19.

Menurut (Fahmi, 2020) Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang

diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Dalam penelitian ini untuk mengukur rasio profitabilitas menggunakan *Return On Equity*.

### **Hubungan Total Assets Turn Over (TATO) Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan tabel 5.10 menyatakan bahwa nilai sig sebesar  $0,010 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $10,031 > t$  tabel 4.30265 maka  $H_a$  artinya rata-rata *Total Assets Turnover* sebelum covid-19 terdapat perbedaan rata-rata *Total Assets Turnover* selama covid-19.

Menurut Rosyamsi (2019:31) *Total Assets Turnover* menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio *Total Assets Turnover* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Artinya bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dalam menghasilkan laba yang menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Assets Turnover* ditingkatkan atau diperbesar. *Total Assets Turnover*

dihitung dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia jika dilihat dari rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,51% mengalami penurunan tahun berikutnya yaitu tahun 2018 menjadi 0,035%. Tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,033%. Tahun 2020 rasio likuiditas perusahaan justru tambah mengalami penurunan hal ini dikarenakan Covid-19 sudah mulai menyebar dan mempengaruhi sistem perekonomian masyarakat menjadi 0,12% hingga tahun 2021 masih dengan mengalami penurunan menjadi 0,05%. Pada tahun 2021 akhir covid-19 sudah mengalami perubahan yang cukup baik dan perekonomian masyarakat sudah mulai membaik sehingga di tahun 2022 rasio likuiditas perusahaan mengalami peningkatan yang cukup pesat menjadi 0,48%. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan PT. Garuda Indonesia memiliki nilai rasio lancar yang sangat kecil atau nilai tidak melebihi dari 100% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu membayar hutangnya secara tepat waktu.

Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia jika dilihat dari rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2017 sebesar 3,16% mengalami peningkatan tahun berikutnya yaitu tahun 2018 menjadi 4,01%, tahun 2019 masih mengalami peningkatan menjadi sebesar 5,37%. Pada tahun 2020 Covid-19 sudah mulai menyebar dengan sangat cepat sehingga memperburuk perekonomian bisnis sehingga rasio solvabilitas perusahaan mengalami penurunan drastis menjadi -6,63%, tahun berikutnya yaitu tahun 2021 mengalami perubahan akan tetapi tetap dengan nilai yang minus yaitu sebesar -2,19%. Pada tahun 2022 terus mengalami penurunan menjadi -5,16%. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa PT. Garuda Indonesia dalam kegiatan belanja perusahaan dibiayai oleh utang.

Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia jika dilihat dari rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* bahwa tahun 2017 perusahaan memiliki rasio sebesar -0,24% mengalami penurunan tahun berikutnya menjadi -0,27%. Tahun 2019 meningkat menjadi 0,01, tahun 2020 pada masa pandemi Covid-19 justru keuntungan perusahaan mengalami peningkatan menjadi 1,27%, menurun kembali di tahun berikutnya menjadi

0,68% dan menurun kembali secara drastis menjadi -2,5%. Hal ini menunjukkan bahwa selama covid-19 perusahaan bukan mendapatkan keuntungan melainkan mengalami kerugian.

Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia jika dilihat dari rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan *Total Assets Turnover* bahwa tahun 2017 memiliki nilai rasio sebesar 1,11% menurun tahun berikutnya menjadi sebesar 0,99%, mengalami peningkatan kembali tahun berikutnya menjadi 1,3%. Pada tahun 2020 saat pandemi covid-19 sudah mulai menyebar luas perusahaan mengalami penurunan rasio aktivitas menjadi 0,14%, meningkat tahun berikutnya menjadi 0,19% dan meningkat kembali menjadi 0,34%. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan sumber daya yang ada saat covid-19 berlangsung.

Berdasarkan data nilai sig pada rasio likuiditas didapatkan sebesar  $0,394 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $1,0787 < t$  tabel 2,77645 maka  $H_0$  artinya rata-rata *Current Ratio* sebelum covid-19 tidak ada perbedaan rata-rata *Current Ratio* selama covid-19. Pada rasio solvabilitas didapatkan nilai sig sebesar  $0,022 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $6,611 > t$  tabel 2,77645 maka  $H_a$  artinya rata-rata *Debt to*

*Equity Ratio* sebelum covid-19 terdapat perbedaan rata-rata *Debt to Equity Ratio* selama covid-19. Rasio profitabilitas didapatkan nilai sig sebesar  $0,991 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $0,013 < t$  tabel  $2,77645$  maka  $H_0$  artinya rata-rata *Return On Equity* sebelum covid-19 tidak ada perbedaan rata-rata *Return On Equity* selama covid-19. Selanjutnya pada rasio aktivitas didapatkan nilai sig sebesar  $0,010 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $10,068 > t$  tabel  $2,77645$  maka  $H_a$  artinya rata-rata *Total Assets Turnover* sebelum covid-19 tidak ada perbedaan rata-rata *Total Assets Turnover* selama covid-19.

## Kesimpulan

Berdasarkan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan:

1. Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia ditinjau dari rasio Likuiditas memiliki kinerja keuangan lebih baik sebelum pandemi covid-19 dibandingkan dengan kinerja selama pandemi covid-19.
2. Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia ditinjau dari rasio Solvabilitas memiliki kinerja keuangan lebih baik sebelum pandemi covid-19 dibandingkan dengan kinerja selama pandemi covid-19.

3. Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia ditinjau dari rasio Profitabilitas memiliki kinerja keuangan lebih baik sebelum pandemi covid-19 dibandingkan dengan kinerja selama pandemi covid-19.
4. Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia ditinjau dari rasio Aktivitas memiliki kinerja keuangan lebih baik sebelum pandemi covid-19 dibandingkan dengan kinerja selama pandemi covid-19.
5. Uji *sample paired t-test* terdapat perbedaan rata-rata *rasio solvabilitas dan rasio aktivitas* sebelum covid-19 dan selama covid-19. Sedangkan pada rasio likuiditas dan rasio profitabilitas sebelum covid-19 tidak ada perbedaan selama covid-19.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan hendaknya lebih meningkatkan rasio profitabilitas untuk dapat mempertahankan kinerja keuangan yang ditinjau dari keuntungan yang didapatkan perusahaan setiap periodenya. Karena semakin tinggi laba yang didapat maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

2. Perusahaan lebih meningkatkan kinerja keuangan agar jika ditinjau melalui rasio keuangan perusahaan memiliki kinerja yang lebih baik pada saat sebelum pandemi Covid-19. Meningkatkan Laba pada rasio

Profitabilitas dan mampu membayar utang jangka pendek.

3. Penelitian selanjutnya sebaiknya perlu menambah perusahaan, agar dapat menghasilkan masukan bagi investor dan pasar modal dalam mengambil keputusan berinvestasi.

### **Daftar Pustaka**

Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta Bandung.

Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan.pdf*. Prenadamedia Group.

Priyatno, D. (2016). *BELAJAR ALAT ANALISIS DATA DAN CARA PENGOLAHANNYA DENGAN SPSS*. PENERBIT GAVA MEDIA

Sugiyono. (2020). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.